

ABSTRAK

Setelah terjadinya serangan 9/11 di New York, Amerika Serikat melaksanakan intervensi militer terhadap Irak pada tahun 2003. Intervensi militer ini ditujukan untuk mengakhiri rezim Saddam Hussein yang sudah berkuasa sejak dua dekade sebelumnya. Intervensi militer Amerika Serikat pada tahun 2003 bertujuan untuk membangun pemerintahan Irak baru yang stabil dan demokratis. Namun pada kenyataannya terjadi perang berkepanjangan antara pasukan Amerika Serikat dengan berbagai kelompok militan dan situasi tersebut menyebabkan meningkatnya dinamika perlawanan kelompok insurgensi. Penelitian ini memiliki pendekatan eksplanatif yang mengkaji intervensi militer Amerika Serikat dan dinamika perlawanan kelompok insurgensi dengan cara menjelaskan dan mencari kaitan antara keduanya melalui beberapa faktor dan variabel yang saling mempengaruhi keduanya. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori intervensi militer dan teori insurgensi, yang mana keduanya memiliki variabel yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong meningkatnya dinamika perlawanan kelompok insurgensi, yaitu terdapat hubungan sebab-akibat antara intervensi militer dan insurgensi, miscalculasi strategi yang digunakan dalam intervensi militer dan pelanggaran hak asasi manusia serta kejahatan perang yang dilakukan oleh pasukan Amerika Serikat terhadap masyarakat Irak. Ketiga faktor tersebut dapat diidentifikasi pada intervensi militer Amerika Serikat yang dimulai sejak tahun 2003 hingga tahun 2011. Fenomena intervensi militer ini menarik untuk diteliti karena seringkali terdapat persepsi bahwa kehadiran pasukan Amerika Serikat di Irak adalah untuk mencegah dan memerangi terorisme, namun justru ISIS dapat berkembang dan pada akhirnya mendominasi Irak pada tahun 2014.

Kata Kunci: Irak, Intervensi Militer, Amerika Serikat, ISIS, Dinamika Perlawanan

ABSTRACT

After the 9/11 attack in New York, the United States conducted military intervention towards Iraq in 2003. This military intervention was supposed to end the regime of Saddam Hussein which has ruled Iraq within the last two decade. United States military intervention in 2003 was aimed to build a new Iraqi government that is stable and democratic. But in reality, a long-standing warfare occurred between US forces and militia groups and the situation caused an increase in resistance dynamics on the insurgents. This research uses explanatory approach to analyze US military intervention and the resistance dynamics of insurgents by explaining and finding connections between the two through several factors and variables that influenced each other. The theories that is used and applied in this research is the theory of military intervention and theory of insurgency, which both has variable that is linked and influenced each other. The researcher found out that several factors can lead to increase in resistance dynamics of the insurgents, these are the cause and effect relations between military intervention and insurgency, strategy miscalculation in military intervention, human rights violation and war crimes conducted by US forces towards the Iraqi nation and people. These three factors could be identified in the US military intervention from 2003 to 2011. This phenomenon is interesting to be researched because most of the time there are misperceptions that the presence of US forces in Iraq is to prevent and combat terrorism, but instead ISIS grows in Iraq and dominate the nation in 2014.

Keywords: Iraq, Military Intervention, United States, ISIS, Resistance Dynamics